

FAKTOR RISIKO PERILAKU SEKS PADA REMAJA

Supriyatni Kartadarma¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
supriyatni.kartadarma@bku.ac.id

***Nilam Noorma²**

²Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim
* ns.nilamnoorma@gmail.com

Ririn Indriani³

³Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
ririnindrianimiori79@gmail.com

Eny Sendra⁴

⁴Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
enysendra@gmail.com

Coresspondence Author: Nilam Noorma; ns.nilamnoorma@gmail.com

Abstract: Risk behavior among adolescents is influenced by various factors, both from the family environment, social, and access to information and health services. Based on an initial survey conducted by the author to several schools in Samarinda City, information was obtained from 35 students, 75% said that they refused if a friend or the opposite sex invited them to watch porn or go on a date, and 65% said that their parents always controlled their activities. The purpose of the study was to determine the risk factors for sexual behavior in adolescents. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in 5 high schools in Samarinda City. The research was conducted in June 2024. The population in this study were all grade XI students. The sample amounted to 56 people. The sampling technique used in this study was Stratified Random Sampling Technique. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between the role of parents (*p* value: 0.000) and the role of peers (*p* value: 0.014) on sexual behavior in adolescents. It is recommended that health workers maximize adolescent health services in promotive and preventive aspects of reproductive health and sexuality through the PKPR program. Activate adolescent mentoring activities through the PKPR program, and counseling activities. Furthermore, conduct monitoring and evaluation of PKPR program activities in schools so that the program can run continuously with the hope that students are exposed to correct information about adolescent reproductive health and risky premarital sexual behavior can be avoided.

Keywords: Parents, Teens, Sex

Abstrak: Perilaku berisiko di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, sosial, maupun akses terhadap informasi dan layanan kesehatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis ke beberapa sekolah di Kota Samarinda, didapatkan informasi 35 siswa, 75% mengatakan bahwa mereka menolak jika adanya teman atau lawan jenis mengajak untuk menonton film porno atau berkencan, dan 65% mengatakan kalau orang tua mereka selalu mengontrol aktivitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor risiko perilaku seks pada remaja. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di 5 SMA di Kota Samarinda. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel berjumlah 56 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Stratified Random Sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara peran orang tua (*p* value: 0,000) dan peran teman sebaya (*p* value: 0,014) terhadap perilaku seks pada remaja. Disarankan bagi tenaga kesehatan memaksimalkan pelayanan kesehatan remaja dalam aspek promotif dan preventif tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui program PKPR. Mengaktifkan kegiatan pendampingan remaja melalui program PKPR, dan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan program PKPR di sekolah agar program dapat berjalan secara berkesinambungan dengan harapan agar siswa – siswi terpapar informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual pranikah yang beresiko dapat dihindari.

Kata Kunci: Orang Tua, Remaja, Seks

A. Pendahuluan

Remaja di Indonesia pada umumnya masih memiliki keterampilan hidup yang kurang memadai, terutama dalam hal pengambilan keputusan, pengendalian diri, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif mengenai isu-isu sensitif. Ketidakmampuan ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan cenderung terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah yang negatif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Murdiningsih dan rekan-rekannya (2020), yang menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan hidup merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Di sisi lain, topik mengenai seksualitas masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Budaya dan norma sosial yang berkembang membuat pembahasan tentang seks sering kali dihindari, bahkan dalam lingkungan keluarga atau sekolah. Akibatnya, remaja tidak mendapatkan informasi yang benar dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, sehingga mereka mencari informasi dari sumber yang tidak terpercaya, yang justru dapat memperbesar risiko mereka terhadap perilaku yang menyimpang atau tidak sehat.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 38 juta anak perempuan yang berada dalam rentang usia 15 hingga 19 tahun diperkirakan berisiko mengalami kehamilan. Kehamilan pada usia remaja, terutama yang terjadi tanpa perencanaan, merupakan masalah serius yang dapat membawa dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial remaja perempuan. Nurmala dan rekan-rekannya (2019) mengungkapkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 3 juta kasus aborsi yang terjadi secara global. Sebagian besar dari aborsi tersebut dilakukan oleh remaja yang menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Praktik aborsi yang dilakukan secara tidak aman dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian, sehingga menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya angka kematian ibu di usia muda (Astuti et al., 2020).

Perilaku berisiko di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, sosial, maupun akses terhadap informasi dan layanan kesehatan. Salah satu faktor utama adalah peran keluarga, khususnya orang tua, yang seharusnya memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan serta menjalin komunikasi yang terbuka dan efektif dengan anak-anak mereka, terutama saat memasuki masa remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu dan rekan-rekan (2020) menunjukkan bahwa kontrol dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan yang merugikan diri sendiri, seperti seks bebas, penyalahgunaan zat, atau perilaku menyimpang lainnya. Selain peran keluarga, faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki remaja, serta paparan terhadap media sosial juga turut berperan besar dalam membentuk perilaku mereka. Remaja cenderung lebih percaya pada teman sebayanya dibandingkan orang tua, terutama dalam hal-hal sensitif seperti seksualitas. Hal ini diperparah dengan keterbatasan pengetahuan sebagian orang tua dalam menjawab pertanyaan anak-anak mereka mengenai isu seksualitas, sehingga anak-anak lebih memilih mencari informasi dari sumber yang kurang valid, seperti teman sebaya atau konten di media yang belum tentu benar atau sesuai usia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis ke beberapa sekolah di Kota Samarinda, didapatkan informasi 35 siswa, 75% mengatakan bahwa mereka menolak jika adanya teman atau lawan jenis mengajak untuk menonton film porno atau berkencan, dan 65% mengatakan kalau orang tua mereka selalu mengontrol aktivitas mereka terutama saat ke luar rumah misalnya keluar dengan siapa dan tujuannya kemana, Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko perilaku seks pada remaja.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 5 SMA di Kota Samarinda. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel berjumlah 56 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Stratified Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Remaja, Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya

| No | Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------------------|-----------------|---------------|----------------|
| Perilaku Seks Pada Remaja | | | |
| 1 | Tidak Ada | 22 | 39,3 |
| 2 | Ringan | 29 | 51,8 |
| 3 | Cukup | 5 | 8,9 |
| Total | | 56 | 100,0 |
| Peran Orang Tua | | | |
| 1 | Kurang Berperan | 5 | 8,9 |
| 2 | Berperan | 51 | 91,1 |
| Total | | 56 | 100,0 |
| Peran Teman Sebaya | | | |
| 1 | Kurang Berperan | 22 | 39,3 |
| 2 | Berperan | 34 | 60,7 |
| Total | | 56 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 29 responden (51,8%) memiliki perilaku seks berisiko kategori ringan. Menurut peran orang tua, diketahui terdapat 51 responden (91,1%) yang menyatakan adanya peran orang tua dan terdapat 34 responden (60,7%) menyatakan adanya peran teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Remaja

| Peran Orang Tua | Perilaku Seks Remaja | | | | | | P value | | |
|--------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|------------|------|
| | Tidak Ada | | Ringan | | Berat | | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | | n | % |
| Kurang Berperan | 0 | 0 | 1 | 1,8 | 4 | 7,1 | 5 | 100 | 0,00 |
| Berperan | 22 | 39,3 | 28 | 50 | 1 | 1,8 | 51 | 100 | |
| Jumlah | 22 | 39,3 | 29 | 51,8 | 5 | 8,9 | 56 | 100 | |

Tabel di atas menunjukkan, dari 5 responden dengan orang tua yang kurang berperan, terdapat 4 responden (7,1%) memiliki perilaku seks kategori berat. Adapun dari 51 responden yang menyatakan orang tua yang berperan, terdapat 1 responden (1,8%) memiliki perilaku seks kategori berat. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja.

Merujuk hasil penelitian, peran orang tua merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku seks pada remaja. Peran orang tua dalam membina dan membentuk kepribadian remaja sangatlah penting dan menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan mereka. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dalam proses tumbuh kembang remaja yang sarat akan tantangan dan perubahan, orang tua berperan aktif dalam memberikan bimbingan, nasihat, serta pengawasan yang bijaksana agar anak mampu menghadapi masa peralihan tersebut dengan baik. Salah satu aspek penting dalam pembinaan ini adalah penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini. Dengan memperkenalkan dan menanamkan ajaran agama sedari kecil, orang tua membantu anak memiliki pondasi spiritual yang kuat, yang nantinya menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai perubahan emosional, sosial, dan psikologis yang umum terjadi pada masa remaja. Pembinaan yang konsisten dari orang tua akan membentuk karakter remaja yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk dalam kehidupannya (Afrilia, 2019).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pada Remaja

| Peran Teman Sebaya | Perilaku Seks Remaja | | | | | | P value | | |
|--------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|------------|-------|
| | Tidak Ada | | Ringan | | Berat | | | | Total |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Kurang Berperan | 4 | 7,1 | 14 | 25 | 4 | 7,1 | 22 | 100 | 0,014 |
| Berperan | 18 | 32,1 | 15 | 26,8 | 1 | 1,8 | 34 | 100 | |
| Jumlah | 22 | 39,3 | 29 | 51,8 | 5 | 8,9 | 56 | 100 | |

Tabel di atas menunjukkan, dari 22 responden dengan teman sebaya yang kurang berperan, terdapat 4 responden (7,1%) memiliki perilaku seks kategori berat. Adapun dari 34 responden yang menyatakan peran teman sebaya yang berperan, terdapat 1 responden (1,8%) memiliki perilaku seks kategori berat. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,014 < α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tungka (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor risiko seksual pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks berisiko pada remaja. Merujuk hasil penelitian, peran teman sebaya merupakan salah satu faktor perilaku seks pada remaja. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja, serta pengaruh dari teman sebaya, memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk perilaku remaja, khususnya terkait dengan perilaku seksual. Dalam masa transisi menuju kedewasaan, remaja berada pada fase pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka, terutama keluarga dan teman sebaya. Penelitian ini menyoroti bahwa sikap terbuka dan komunikatif dari orang tua, serta dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun rasa percaya diri remaja. Kepercayaan diri ini penting untuk membantu mereka menetapkan batasan terhadap perilaku seksual yang berisiko dan menumbuhkan niat untuk menunda atau menghindari hubungan seksual di usia remaja. Di sisi lain, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Dorongan atau tekanan dari kelompok sebaya dapat menjadi faktor pendorong yang kuat dalam keputusan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual, terlebih apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik. Lebih jauh lagi, perilaku seksual di kalangan remaja juga bisa dipicu oleh pengalaman negatif, seperti pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman sebaya mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku seksual remaja tidak

hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika hubungan sosial di lingkungan pergaulan remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus menjalin komunikasi yang hangat dan terbuka, serta membekali anak dengan pendidikan seksual yang sesuai usia, guna membentengi mereka dari pengaruh negatif yang mungkin timbul di lingkungan pertemanan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara peran orang tua dan peran teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja. Disarankan bagi tenaga kesehatan memaksimalkan pelayanan kesehatan remaja dalam aspek promotif dan preventif tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui program PKPR. Mengaktifkan kegiatan pendampingan remaja melalui program PKPR, dan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan program PKPR di sekolah agar program dapat berjalan secara berkesinambungan dengan harapan agar siswa – siswi terpapar informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual pranikah yang beresiko dapat dihindari.

Daftar Pustaka

- Afrilia, E, M., Musa, S, M., Nurpasila, T. (2019). *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019*. Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal. Vol 3. No. 1.
- Agustini, D., Damayanti, R. (2023). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Mulya, A, P., Lukman, M., Yani, D, I. (2021). *Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja. Faletahan Health Journal*. Vol 8. No. 2.
- Puspitasari, I., Indanah., Yulisetyaningrum., Rozaq, A. (2022). *Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol 13. No. 2.
- Tungka, K, E., Nursalam., Fitryasari, R. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Journal of Telenursing (JOTING). Vol 4. No. 2.
- Vatrisya, G., Febliyanti, D., Angraini, D. (2024). *Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan*. Journal of Public Health Science (JoPHS). Vol 1. No. 2.